

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian keanekaragaman jenis serangga di 3 lahan Antropogenik yaitu Hutan Rakyat Desa Benda, Hutan Rakyat Desa Muncangela dan UPTD Balai Benih Hortikultura dan Kebun Bibit. Hutan Rakyat Desa Benda menjadi lahan terluas dan memiliki tingkat keanekaragaman tertinggi sebesar 3,790 dengan jumlah jenis yang ditemukan sebanyak 8 ordo 56 jenis serangga dengan 864 individu, selanjutnya Hutan Rakyat Desa Muncangela dengan luas lahan sedang yang memiliki tingkat keanekaragaman sebesar 3,546 dengan jumlah ordo sebanyak 8 ordo dan 48 jenis serangga dengan 626 individu dan lahan yang terakhir yaitu lahan yang terkecil UPTD Balai Benih Hortikultura dan Kebun Bibit memiliki tingkat keanekaragaman rendah sebesar 3,393 dengan jumlah ordo yang sama yaitu 8 ordo 39 jenis serangga dengan 502 individu serangga.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa luas lahan dengan keanekaragaman serangga memiliki hubungan yang erat, hal ini dibuktikan dengan hasil dari analisis uji korelasi rank spearman menunjukkan angka 1, dengan ini hubungan antara luas lahan dengan keanekaragaman serangga memiliki hubungan yang sempurna. Dengan hal ini hubungan luas areal dengan keanekaragaman jenis memiliki hubungan yang berpengaruh nyata dan searah artinya semakin luas areal maka semakin tinggi juga keanekaragaman jenis di dalamnya. Pernyataan dari MacArthur dan Wilson pada teori biogeografi pulau yang menyatakan bahwa semakin luas suatu areal maka semakin tinggi keanekaragaman jenis di dalamnya terbukti nyata pada penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlunya penelitian lain tentang teori biogeografi pulau kepada keanekaragaman jenis satwa maupun flora yang lain.
2. perlu dilakukan penelitian keanekaragaman serangga di lahan antropogenik yang mempunyai lebih dari dua vegetasi karena vegetasi mungkin berpengaruh terhadap keanekaragaman serangga.

